

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG
PERJUANGAN PARA TOKOH PEJUANG MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE KNOWLEDGE SHARING SISWA KELAS V SDN SUMBERSUKO I
KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

WINARTI KUSUMA ASTUTI

SDN Sumbersuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada siswa Kelas V, SDN Sumbersuko I Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni : siklus I 74,64; siklus II 81,43; dan siklus III 86,79. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 64,29%, siklus II 85,71%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : Kemampuan. *Active Knowledge Sharing*

Proses pembelajaran yang baik pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis.

Sebuah inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma pembelajaran adalah ditemukan dan diterapkannya strategi-strategi pembelajaran inovatif-progresif yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara nyata dan mandiri.

Seorang siswa yang ingin berhasil dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Kemampuan belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkeaktifan,

merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, hanya 50,00% siswa yang mendapatkan nilai

diatas standar ketuntasan belajar yaitu nilai 75 ke atas. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rendahnya kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada standar kompetensi Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan, khususnya Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjahahan Belanda dan Jepang pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79) dengan harapan kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjahahan Belanda dan Jepang untuk aspek kemampuan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79).

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah : 1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; 2) Mintalah para siswa menjawab

berbagai pertanyaan sebaik yang mereka dapat; 3) Ajaklah siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui, dalam hal ini bentuk-bentuk kegiatan globalisasi; 4) Kumpulkan kembali siswa secara klasikal untuk mengulas jawaban atau hasil kerja yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Dengan demikian kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berarti hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Summersuko I yang terletak di Jalan Sumberkambang, Desa Summersuko, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas V SDN Summersuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 28 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan (*Planning*), Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 4) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam perbaikan masalah; 5) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 6)

Perbaikan alat evaluasi. **Pelaksanaan Tindakan (Action)**, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur strategi *Active Knowledge Sharing*.

Observasi (Observation), Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap lembar observasi.

Refleksi (Reflection), Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. **Pengumpulan Data**

Data tentang kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknik analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi ajar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh

pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk rendah. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Kartu Soal; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk

dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Siklus I

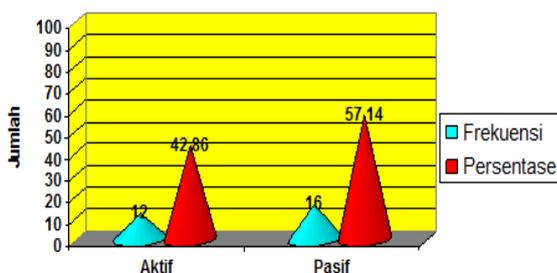
| | | |
|------------------------|--------------|----------------------|
| Jumlah | 2090 | T = 18 siswa |
| Mean skor | 74,64 | 64,29% |
| Nilai Tertinggi | 90 | TT = 10 siswa |
| Nilai Terendah | 60 | 35,71% |

Tabel 2. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Siklus I

| Responden | Frek | Catatan Hasil Penelitian | | | | | Ket |
|-----------|------|--------------------------|-------|-------------------|--------|--------|-------------------------------|
| | | Aktivitas | | Perolehan Belajar | | | |
| | | Aktif | Pasif | Baik | Sedang | Kurang | |
| Siswa | 28 | 12 | 16 | 12 | 8 | 8 | Peneliti Melakukan Evaluasi I |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 28 responden, ada 12 siswa dengan persentase keaktifan 42,86% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 12 siswa dengan persentase 42,86%, yang tergolong sedang ada 8 siswa dengan persentase 28,57%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 8 siswa dengan persentase 28,57%. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Persentase Aktivitas Siswa Kelas V Siklus I



Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Sumberuko I Kecamatan Purwosari

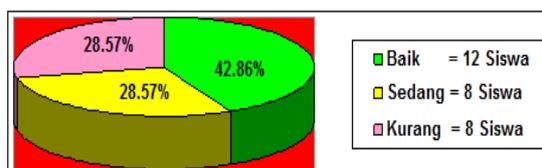
Kabupaten Pasuruan. Berikut ini adalah distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas V Siklus I

| No. | Nilai | F | (%) | Kategori |
|-----|-------------|----|-------|----------|
| 1. | 80,10-100 | 12 | 42,86 | Baik |
| 2. | 60,10-80,00 | 8 | 28,57 | Sedang |
| 3. | 00,00-60,00 | 8 | 28,57 | Kurang |
| | Total | 28 | 100 | |

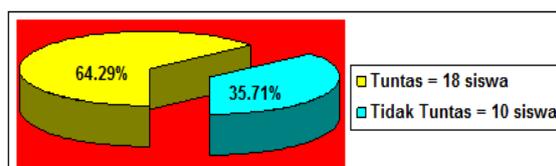
Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 8 dan persentase 28,57%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 8 dan persentase 28,57%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-100 dengan frekuensi 12 dan persentase 42,86%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas V Siklus I



Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan dalam gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I



Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 42,86% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target

yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjahahan Belanda dan Jepang, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 64,29% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada Membuat laporan mengenai tokoh-tokoh pejuang Nasional yang ada di provinsi setempat. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Membuat laporan mengenai tokoh-tokoh pejuang Nasional yang ada di provinsi setempat. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio.

Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak

positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas V Semester II SDN Summersuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dalam kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada standar kompetensi Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan materi ajar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjahahan Belanda dan Jepang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Siklus II

| | | |
|------------------------|--------------|---------------------|
| Jumlah | 2280 | T = 24 siswa |
| Mean skor | 81,43 | 85,71% |
| Nilai Tertinggi | 100 | TT = 4 siswa |
| Nilai Terendah | 70 | 14,29% |

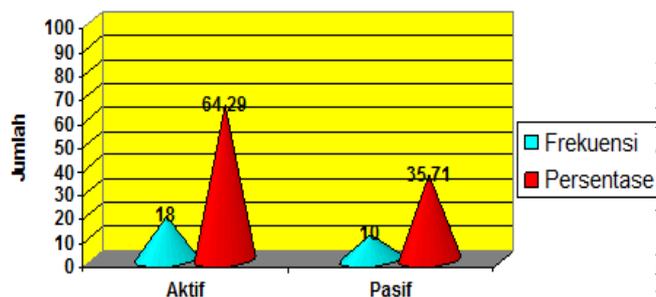
Tabel 5. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Siklus II

| Responden | Frek | Catatan Hasil Penelitian | | | | | Ket |
|-----------|------|--------------------------|-------|-------------------|--------|--------|--------------------------------|
| | | Aktivitas | | Perolehan Belajar | | | |
| | | Aktif | Pasif | Baik | Sedang | Kurang | |
| Siswa | 28 | 18 | 10 | 18 | 10 | 0 | Peneliti Melakukan Evaluasi II |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 28 responden, ada 18 siswa dengan persentase keaktifan 64,29%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 18 siswa dengan persentase 64,29%, yang tergolong sedang ada 10 siswa dengan persentase 35,71%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 4

berikut ini:

Gambar 4. Persentase Aktivitas Siswa Kelas V Siklus II



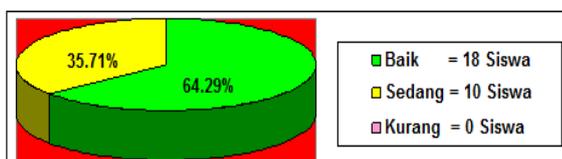
Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Sumbersuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Tabel 6. Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas V Siklus II

| No. | Nilai | F | (%) | Kategori |
|-----|-------------|----|-------|----------|
| 1. | 80,10-100 | 18 | 64,29 | Baik |
| 2. | 60,10-80,00 | 10 | 35,71 | Sedang |
| 3. | 00,00-60,00 | 0 | 0 | Kurang |
| | Total | 14 | 100 | |

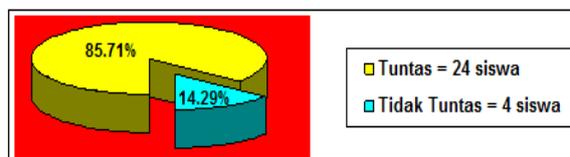
Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 10 dan persentase 35,71%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-100 dengan frekuensi 18 dan persentase 64,29%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 4 berikut ini:

Gambar 5. Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas V Siklus II



Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan dalam gambar 6 berikut ini:

Gambar 6. Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II



Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 64,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup atau sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mencari informasi tentang peristiwa alam di Indonesia dan negara tetangga sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,64 siswa menjadi 81,43. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 85,71%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 21,42% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan peristiwa Sumpah Pemuda. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana

seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menceritakan peristiwa Sumpah Pemuda. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Siklus III

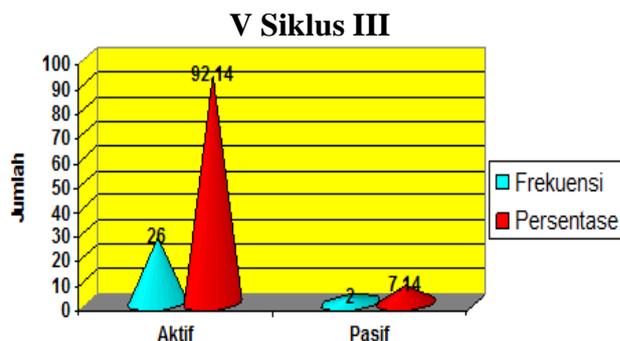
| | | |
|------------------------|--------------|---------------------|
| Jumlah | 2430 | T = 28 siswa |
| Mean skor | 86,79 | 100% |
| Nilai Tertinggi | 100 | TT = 0 siswa |
| Nilai Terendah | 75 | 0% |

Tabel 8. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Siklus III

| Responden | Frek | Catatan Hasil Penelitian | | | | | Ket |
|-----------|------|--------------------------|-------|-------------------|--------|--------|---------------------------------|
| | | Aktivitas | | Perolehan Belajar | | | |
| | | Aktif | Pasif | Baik | Sedang | Kurang | |
| Siswa | 28 | 26 | 2 | 26 | 2 | 0 | Peneliti Melakukan Evaluasi III |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 28 responden, ada 26 siswa dengan persentase keaktifan 92,86%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 26 siswa dengan persentase 92,86%, yang tergolong sedang ada 2 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 7 berikut ini:

Gambar 7. Persentase Aktivitas Siswa Kelas



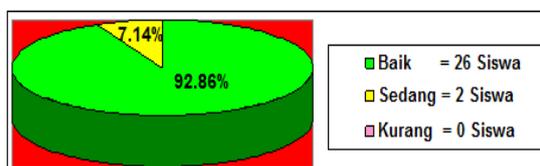
Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Sumberuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus III:

Tabel 9. Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas V Siklus III

| No. | Nilai | F | (%) | Kategori |
|-------|-------------|----|-------|----------|
| 1. | 80,10-100 | 26 | 92,86 | Baik |
| 2. | 60,10-80,00 | 2 | 7,14 | Sedang |
| 3. | 00,00-60,00 | 0 | 0 | Kurang |
| Total | | 28 | 100 | |

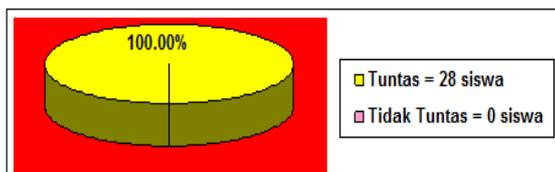
Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 2 dan persentase 7,14%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-100 dengan frekuensi 26 dan persentase 92,86%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 4.8 berikut ini:

Gambar 8. Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas V Siklus III



Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan dalam gambar 9 berikut ini:

Gambar 9. Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus III



Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---------------------------|----------|-----------|------------|
| Rentang skor | 0-100 | 20-100 | 20-100 |
| Skor tertinggi | 90 | 100 | 100 |
| Skor terendah | 60 | 70 | 75 |
| Rata-rata | 74,64 | 81,43 | 86,79 |

Tabel 11. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| No. | Skor | Kategori | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|--------|-------------|----------|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | | | F | % | F | % | F | % |
| 1. | 80,10-100 | Baik | 12 | 42,86 | 18 | 64,29 | 26 | 92,86 |
| 2. | 60,10-80,00 | Sedang | 8 | 28,57 | 10 | 35,71 | 2 | 7,14 |
| 3. | 00,00-60,00 | Kurang | 8 | 28,57 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 |

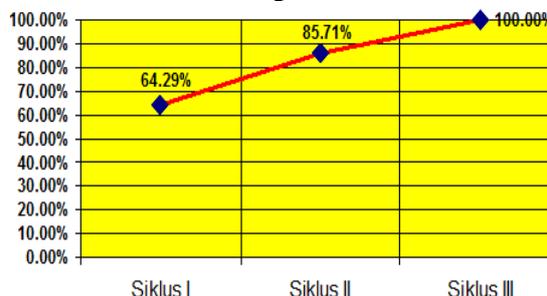
Tabel 12. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|--------|------------|------------------|
| I | 64,29 | 35,71 |
| II | 85,71 | 14,29 |
| III | 100 | 0 |

Sedangkan rekapitulasi tingkat

ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tiap siklus dipaparkan dalam gambar diagram 10 berikut ini:

Gambar 10. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tiap Siklus



PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 42,86%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjahahan Belanda dan Jepang.

Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,64, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 18 siswa atau 64,29%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 64,29% yang sebelumnya hanya 42,86%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 85,71% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori baik yaitu 81,43 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 92,86% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas V tersebut yaitu

tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas V Semester II SDN Sumbersuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 4) Pendekatan konstruktivisme,

mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Sumbersuko I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru hendaknya mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Active Knowledge Sharing*; 2) Penerapan *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar;

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.